



## **PENGEMBANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MELALUI PENTAS KREASI DI SDN TULUNGREJO 01 KOTA BATU**

**Supriyanto**

SD Negeri Tulungrejo 01 Kota Batu

**Email : [supriyanto2306@Gmail.com](mailto:supriyanto2306@Gmail.com)**

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

### **ABSTRAK**

Setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda bergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Pembelajaran Diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Penelitian ini telah berupaya melakukan pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) untuk diaplikasikan dan disesuaikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan pada penelitian ini mencakup perangkat pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu, terdiri dari : a) Desain pentas seni, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi, c) Bahan ajar, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi model pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil pengembangan sebesar 83,55. Adapun rincian skor tiap tahap pengembangan : Tahap Perencanaan ( Diferensiasi Konten) 81,60, Tahap Latihan Pematangan( Diferensiasi Proses) 84,60. Skor Tahap Pelaksanaan Pentas Kreasi ( Diferensiasi Produk) 84,00, dan skor Tahap Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi 84,00.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Diferensiasi , Pentas Kreasi

### **ABSTRACT**

*Every child has different interests, talents, cognitive abilities depending on the cultural background in which they are raised. Differentiation Learning is an attempt to adjust the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each student. This research is a research on the development of differentiation learning through the implementation of creative performances at SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. This research has attempted to develop differentiation learning through the implementation of creative performances at SDN Tulungrejo 01 Batu City. The development conceptual model mostly refers to the theory of Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) to be applied and adapted in this study. The product development in this study includes a tool for developing differentiation learning through the implementation of creative performances at SDN Tulungrejo 01 Batu City. consists of: a) Art performance design, b) Differentiated Learning Implementation Plans, c) Teaching materials, d) Sheets, and e) Tool for evaluating differentiation learning models through the implementation of creative performances at SDN Tulungrejo 01 Kota*

*Batu. Based on the results of data analysis, it shows that the development of differentiation learning through the implementation of creative performances can improve student learning outcomes at SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. This is evidenced by the development result score of 83.55. The details of the score for each stage of development: Planning Stage (Content Differentiation) 81.60, Maturation Training Stage (Process Differentiation) 84.60. The score for the Implementation Stage for the Creative Performance (Product Differentiation) was 84.00, and the score for the Reflection Stage for Differentiated Learning was 84.00.*

**Keywords:** *Differentiation Learning, Creative Performance*

## PENDAHULUAN

Tugas dan peran Pendidik adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Artinya Pendidik memiliki kewajiban dalam pembinaan dan pengembangan profesi sebagai aktualisasi dari profesi kependidikannya. Hal senada diperkuat dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Undang–Undang Pendidik dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Implementasi Kurikulum merdeka yang merupakan kebijakan merdeka belajar episode 15 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul. Hal ini dipandang perlu bahwa mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran meskipun pada kenyataannya peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda-beda.

Merujuk pada ciri Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran bersifat diferensiasi, Pendidik diharapkan melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya peserta didik yang dihadapi memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda baik kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Hal ini dipertegas pendapat **Tomlinson** (2001: 45), bahwa **Pembelajaran Diferensiasi** adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pendidik sebagai aktor dalam menjalankan pembelajaran hendaknya dapat bahwa setiap keunikan peserta didik, bahwa mereka memiliki kompetensi, intelegensi, bakat dan mimpi yang berbeda beda.

Tokoh psikolog Urie Bronfenbrenner (2019) juga menuturkan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda bergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Tuntutan bahwa memiliki pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang baik sebagai syarat keberhasilan kualitas pembelajaran Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan kompetensi bakat peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan pendidik yakni dengan pengembangan strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi mengakomodasi peserta didik memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, pendidik berperan dalam mengkoordinasikan dan mengkolaborasi setiap perbedaan dengan strategi yang tepat.

Pembelajaran diferensiasi melalui Implementasi Pentas Kreasi di SD Negeri Tulungrejo 01 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023, memberi keluasaan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan keseragaman, walaupun pada kenyataannya peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik segi kemampuan kognitif, maupun psikomotor. Pentas Kreasi merupakan wadah peserta didik dalam memenuhi kebutuhan keragaman peserta didik.

Pengembangan Pentas Kreasi merupakan variasi pembelajaran di luar kelas untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh Rahmadhani & Hidayati, (2020:2) belajar dalam kondisi menyenangkan dapat merangsang otak, menyerap informasi lebih cepat dan membantu memudahkan peserta didik dalam memahami setiap pembelajaran. Melalui program unggulan sekolah yaitu Pentas Kreasi kompetensi peserta didik dapat terwadahi. Program unggulan ini merupakan implementasi pembelajaran diferensiasi yang melibatkan peserta didik untuk bisa tampil sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Program Pentas Kreasi yang dilaksanakan di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu ini merupakan program yang berangkat dari peserta didik untuk peserta didik, artinya perencanaan kegiatan, latihan sampai dengan pelaksanaan direncanakan dan dilakukan oleh peserta didik. Tugas pendidik mengakomodasi dan membimbing peserta didik sesuai dengan, kompetensi, bakat dan minatnya.

Dalam Upaya mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi peneliti berusaha mengembangkannya melalui pembelajaran pentas seni. Peneliti berusaha melakukan pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu

Melalui Pelatihan dan pendidikan yang dilakukan dalam pembelajaran pentas seni menjadi sarana untuk pelestarian kesenian. Di balik gerak terdapat proses penanaman perilaku peserta didik pada keindahan (Irawati Durban, 2004: 9). Nilai estetis ini perlu diperhatikan dengan menggunakan sebuah Pendidikan melalui pentas seni yang memberikan ruang untuk berkreasi masing masing peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seni telah dilakukan oleh lembaga melalui pertunjukan pentas seni seperti pentas tari, pentas vocal/ menyanyi, dan pentas *fashion show* pada acara “Cerita Anak” yang disiarkan secara langsung di Studio Jogja TV. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan pentas seni yang dilakukan dapat meningkatkan eksistensi lembaga dan menjadi media pembelajaran dan ajang promosi bagi lembaga. (Tintin Wulandari. 2023)

Tujuan Pengembangan ini adalah ingin mengetahui efektivitas implementasi Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi yang mengarah pada strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Ketiga strategi tersebut dimodifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan pendidik sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat dan profil/gaya belajar peserta didik.

Hal yang tak kalah penting adalah lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang dimaksud merupakan kondisi kelas secara personal, sosial, dan fisik. Peserta didik juga dapat menyesuaikan lingkungan belajar mereka dengan kesiapan dalam belajar, minat, dan gaya belajar sehingga mereka dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

- 2) Mengetahui validitas dari produk Pengembangan pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi
- 3) .Menganalisis hasil pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup perangkat pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. terdiri dari : a) Desain pentas seni, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi, c) Bahan ajar, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi model pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru untuk mengolah kompetensi yang ada dalam diri peserta didik dengan menggunakan berbagai rancangan mencakup tiga aspek diantaranya materi apa yang akan dipahami (konten), cara belajar peserta didik (proses) dan hasil dari pelajaran yang dipahami (produk) (Suwartiningsih, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi berhubungan dengan konsep pembelajaran yang mengakomodir setiap perbedaan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan potensi yang terdapat di lingkungan sekolah (Mulyawati et al., 2022; Siagian et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi umumnya kegiatan pembelajaran yang memberikan akses kemandirian bagi siswa dalam belajar sesuai kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, dan keterampilan dalam dirinya (Avcu & Yaman, 2022; Faiz et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dimaksud untuk membantu para peserta didik untuk memaksimalkan potensi akademik mulai literasi, numerasi, maupun membantu penyelesaian kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga memenuhi kriteria capaian tujuan pembelajaran (Herwina, 2021; Marlina et al., 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran berdeferensiasi seorang guru harus menerapkan instruksi berbeda menghadapi siswa yang berisiko kekurangan membaca (Lindner, 2020). Guru menyusun intervensi mereka untuk menanggapi kesulitan yang dialami siswa, mencatat sejumlah siswa memerlukan bantuan tambahan dari awal untuk membaca dengan bantuan khusus pada keterampilan alfabet dan decoding terkemuka untuk mempromosikan hasil membaca (Marlina et al., 2019; Sabb-cordes, 2016). Anak yang berisiko mengalami kesulitan membaca memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor sosial ekonomi, emosional, dan akademik. Salah satu faktor sosial dalam memperkenalkan siswa ke bahasa baru selain bahasa utama mereka (Sabb-cordes, 2016).

Kosnsep pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan bagi para guru dapat menerapkan pendekatan inkulsif selam proses kegiatan pembelajaran khususnya di kelas umum. Oleh karena itu, para guru perlu untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang secara efektif dapat mengakomo dari keragaman kelas (Sabb-cordes, 2016). Sehingga pembelajaran berdiferensiasi memberikan strategi berpusat pada siswa dan berfokus pada membantu siswa memenuhi tujuan belajar mereka dengan guru menanggapi kebutuhan siswa. Menggunakan instruksi yang berbeda para guru untuk secara efektif memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan startegi pembelajaran independent dalam proses pembelajaran di lingkup satuan pendidikan (Herwina, 2021; Sabb-cordes, 2016).

Instruksi Diferensiasi (Arends & Kilcher, 2010). Hal berbeda dikemukakan Drumer, secara khusus pada bagaimana membedakan instruksi untuk menjelaskan gaya belajar yang berbeda. Pada saat yang sama, pendidik yang peduli dengan kategori khusus peserta didik, seperti siswa yang berjuang atau berbakat, mulai merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dan menantang gagasan bahwa kategori peserta didik yang berbeda harus dipisahkan untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Hanya sedikit sekolah yang memiliki kelas khusus, dan sebagian besar ruang kelas terdiri dari siswa. dengan beragam kemampuan dan kebutuhan, situasi yang sekali lagi membutuhkan diferensiasi instruksional (Arends & Kilcher, 2010).

## **2. Pembelajaran Pentas Seni**

Penguatan pendidikan karakter, sebagai program pemerintah dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Salah satunya adalah melalui kegiatan pentas seni yang diprogramkan melalui perencanaan yang matang, serta dilaksanakan secara profesional, akan menampilkan kreativitas siswa dalam berbagai karya seni yang memukau (Helwiya, 2018).

Pembelajaran pentas seni melalui pertunjukan dramatari Calonarang dalam kajian ini merujuk pada sebuah deskripsi berkenaan dengan sebuah pertunjukan seni dramatari yang sarat dengan sprit sakral. Dibia (2014:64) menjelaskan bahwasanya pertunjuka merupakan dimensi atau ruang pertunjukan yang mana taksu kemungkinan dapat berada di dalamnya. Pada uraian lain Dibia (1999:9) juga menjelaskan bahwa pertunjukan seni pada umumnya sudah memiliki pola-pola yang sudah baku, dan kemudian menjadi pedoman atau model untuk dapat diteruskan bagi generasi selanjutnya.

Salah satu cara sekolah, bersama guru memfasilitasi penguatan pendidikan karakter ini adalah melalui pentas seni. Melalui kegiatan ini, siswa akan menampilkan kreativitasnya melalui karya seni yang dikuasainya. Karakter yang ingin dikembangkan melalui kegiatan ini adalah, kerjasama atau gotong royong, karena tanpa melalui kerjasama atau gotong royong semua pihak termasuk seluruh siswa, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam mempersiapkan kegiatan in terlihat semangat gotong royong dari setiap siswa sangat tinggi, mereka rela mengorbankan tenaga dan waktu mereka demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik (Helwiya, 2018)..

Merujuk pada hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa pementasan kesenian yang tradisional sifatnya memiliki kekhasan sebagai sebuah warisan turun-temurun, dan merupakan ruang pertunjukkan yang didalamnya terdapat konsep baku yang memiliki sejarah yang panjang, dan bersifat sakral. Dengan demikian pementasan seni tersebut berkaitan dengan suatu pertunjukan yang berkarakteristik tradisional yang sudah tentu bermutu tinggi. Hal tersebut didukung oleh uraian (Soedarsono,1972:5) yang mendeskripsikan bahwa seni pementasan tradisional merupakan pertunjukkan warisan budaya yang bermutu tinggi, dan memiliki kodefikasi yang jelas.

Suastika (1997:2) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai seni yang dipentaskan umumnya memiliki nilai sosio-religius tetap dipertahankan sebagai teks yang suci sesuai dengan bentuk aslinya (babon), dan karya sastra yang memiliki kesakralan serta ditransformasikan ke dalam karya sastra baru

## **3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan

kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Magee dan Breaux, 2010).

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Dewi Sopianti. 2013 . Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. Kanayagan, Alasan peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi dilandaskan pada pandangan teori Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dengan materi memainkan alat musik barat. Langkah pertama adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Langkah kedua yaitu merencanakan dengan membuat strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Langkah ke tiga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat, dan Langkah ke empat melakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang. Setelah melaksanakan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dan yang paling utama kebutuhan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik.



- 2) Mei Indra Jayant, Umar, Nirdiniawati<sup>3</sup> , Khairul Amar. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa /Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan bagi para guru dapat menerapkan pendekatan inkulsif selama proses kegiatan pembelajaran khususnya di kelas umum. Oleh karena itu, para guru perlu untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang secara efektif dapat mengakomodasi keragaman kelas. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sangat ditentukan dari sejumlah faktor pendukung diantaranya perencanaan diferensiasi, mengelola kelas yang dibedakan, penilaian di kelas diferensiasi, adanya peran guru dan siswa, dan lingkungan kelas yang berbeda menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi instruksional yang mendukung model pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat diadopsi oleh para guru diantaranya; atur tutor sejawat dan gunakan mentor dan pakar, menyediakan konten dalam berbagai format dan tingkat kesulitan, mengatur pembelajaran kelas dan pusat minat, dan gunakan pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah
- 3) Yemina Mehan, Ketut Sumerjana, I Wayan Suweca. 2023. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio Reldegundis . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal melalui pendekatan diferensiasi. Metode penelitian ini merupakan studi literatur berdasarkan buku dan jurnal ilmiah yang membahas penerapan diferensiasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari studi literatur digunakan sebagai referensi yang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan differentiated learning dan dampak pendekatan differentiated learning bagi guru dan siswa vokal dalam mata kuliah musik. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar siswa, profil belajar siswa, gaya belajar siswa, minat dan bakat. Pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu diferensiasi isi atau materi yang dipahami, diferensiasi proses, dan diferensiasi hasil atau produk. Hasil analisis pendekatan differentiated learning pada materi teknik suara dada vokal untuk melihat hasil belajar siswa.
- 4) Eka Meilia, Giovan. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Murid Gangguan Berbahasa Dalam Mengenalkan Konsep Seni Tari Berdasarkan Persepsi Guru Di Sekolah Cikal Cilandak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenalkan konsep seni tari berdasarkan persepsi guru yaitu: 1) pelaksanaan diferensiasi pembelajarannya dengan disediakan pertanyaan pemandu yang sesuai dengan kemampuan atau level bahasa murid, agar murid dapat belajar lebih banyak kosakata hingga menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa secara lengkap dan tepat. Agenda belajar untuk murid gangguan berbahasa ekspresif memuat tiga tabel yaitu tabel untuk jadwal dan penugasan, tabel catatan dari guru, serta masukan atau refleksi dari murid. Penugasan dan jadwal disesuaikan dengan kemampuan murid. Aktivitas pengenalan konsep seni tari dibagi menjadi menjadi empat tahap kegiatan yaitu tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi, dan tahap berkreasi. Pada proses pelaksanaannya, saat pengenalan konsep seni tari murid diperbolehkan memilih sendiri alternatif belajarnya menggunakan video, sekolah.mu, padlet, powerpoint, ataupun slides.; 2) faktor pendukung internal dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenalkan konsep seni tari ini yaitu murid mampu memilih sendiri media belajar yang disediakan guru dan menyesuaikan kecepatan belajarnya, faktor pendukung eksternalnya

yaitu sekolah sudah memberikan fasilitas yang cukup untuk murid gangguan berbahasa di dalam studio tari..

- 5) Ni Putu Swandewi . 2022. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar .Guru juga harus dapat memberikan pembelajaran yang tepat agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi serta potensi yang dimiliki oleh siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Menurut Tomlinson (2000) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Strategi pembelajaran berdeferensiasi, meliputi deferensiasi konten, deferensiasi proses, dan deferensiasi produk. Lebih lanjut, Tomlinson (2001) mengelompokkan tentang kebutuhan belajar siswa, yang mencakup kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Pemetaan kebutuhan belajar siswa sangat penting dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi sehingga guru dapat menggunakan strategi deferensiasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mengoptimalkan potensinya. Implementasi strategi pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar dapat dipaparkan melalui pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru.
- 6) Tintin Wulandari<sup>1)</sup>, Joko Pamungkas, Arif Nurrahman, 2018. Pemas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK. Penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam rangka pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi model interaktif yang menggabungkan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, dan 1 guru pendamping kegiatan seni. Sedangkan subjek yang diobservasi yaitu 154 anak di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seni telah dilakukan oleh lembaga melalui pertunjukan pentas seni seperti pentas tari, pentas vocal/ menyanyi, dan pentas *fashion show* pada acara “Cerita Anak” yang disiarkan secara langsung di Studio Jogja TV. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan pentas seni yang dilakukan dapat meningkatkan eksistensi lembaga dan menjadi ajang promosi bagi lembaga.

## METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan pengembangan praktik baik (best practice) yang penulis lakukan di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Pengembangan praktek baik ini adalah salah satu program unggulan SDN Tulungrejo 01. Pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi Pentas Kreasi merupakan proses pembelajaran yang mengakomodasi kompetensi peserta didik berdasarkan potensi, bakat dan minat siswa dalam belajar. Pendidik berperan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran setiap muatan pelajaran ke dalam Kompetensi Dasar (KD) sehingga dapat memberikan pilihan kepada peserta didik untuk dapat menampilkan potensinya.

Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk pemaparan. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengembangan ini. Lofland (Moleong, 2004: 157) menyatakan bahwa sumber data dalam penulisan kualitatif



yaitu berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang akan dijadikan sumber data salah satunya adalah manusia yang dijadikan informan. Informan dalam penulis ini yaitu pendidik dan peserta didik di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penulisan pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (10) melaksanakan pembuatan produk masal.

Hal senada juga dilaksanakan oleh Borg,W.R. & Gall,M.D. (1983), yakni: (1) Penulisan dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk,(4) Tes awal lapangan,(5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Adapun tahapan pelaksanaan yang penulis rancang dalam mengembangkan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi Pentas Kreasi dilaksanakan dalam empat langkah.

- 1) Tahap Perencanaan ( diferensiasi Konten)
- 2) Tahap Latihan dan pematangan ( diferensiasi proses )
- 3) Tahap Pelaksanaan yaitu implementasi Pentas Kreasi pembelajaran berdiferensiasi ( diferensiasi produk)
- 4) Tahap Refleksi bertujuan mendapatkan dampak hasil belajar peserta didik sekaligus ketercapaian tujuan pengembangan pembelajaran yang telah ditetapkan ( gaya/profil belajar )

Fokus pengembangan ini dijelaskan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) yang dibuat penulis (Kepala Sekolah). SOP tersebut sebagai panduan dan acuan dalam melaksanakan program pentas Kreasi, yang dilaksanakan secara bergilir yang dikelompokkan menjadi kelas atas ( kelas 4, 5, dan 6 ) dan kelas bawah ( kelas 1, 2, dan 3 ). Adapun Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi Pentas Kreasi sebagai berikut;

Langkah pertama adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengintegrasikan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dalam masing-masing muatan pembelajaran disesuaikan dengan aspek kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Langkah ini memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih bentuk pementasan yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik yang sudah memilih sesuai dengan kapasitas kompetensi, bakat dan minat diharapkan dapat menampilkan hasil pilihannya dengan maksimal dengan percaya diri tanpa rasa canggung.

Langkah kedua yaitu merencanakan strategi pembelajaran diferensiasinya dengan menentukan referensi sumber belajar. Sumber belajar dapat diperoleh dari media masa youtube, lingkungan sekitar (orang tua/masyarakat) atau pun pendidik disesuaikan dengan tampilan yang dipilih oleh peserta didik. Setelah sumber belajar yang dipilih sesuai, peserta didik melaksanakan proses latihan materi tampilan. Pendidik dan orang tua mendampingi proses pelatihan sekaligus memberikan umpan balik hasil yang dicapai kepada peserta didik. Umpan balik diberikan agar kekuarangan materi pelatihan dapat diperbaiki sehingga proses pementasan memperoleh hasil maksimal.

Langkah ketiga melaksanakan pementasan sebagai ujud implementasi pembelajaran diferensiasi (produk). Produk ini merupakan hasil akhir dari pelatihan yang sudah

dilaksanakan guna menunjukkan kapasitas, kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Produk Pentas Preasi yang dilaksanakan siswa merupakan bentuk penilaian performen yang bersifat sumatif

Langkah keempat melakukan refleksi sebagai umpan balik agar pendidik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pementasan yang akan datang. Refleksi dilakukan setiap kali pementasan selesai dilaksanakan. Refleksi bersifat terbuka bagi seluruh pendidik (wali kelas) memberikan umpan balik kepada wali kelas yang usai melaksanakan Pentas Kreasi.

Kajian berikutnya yaitu dampak Pentas Kreasi terhadap pembelajaran diferensiasi bagi peserta didik SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Sudut kajiannya yaitu aspek kebermaknaan pembelajaran, aspek kolaborasi, aspek pembelajaran menyenangkan, aspek kemandirian dan percaya diri. Selain itu peserta didik dapat berkolaborasi dengan pendidik dalam rangka memenuhi kebutuhan belajarnya bisa terfasilitasi dengan baik.

Pengumpulan Data pengembangan ini, data yang ingin diperoleh penulis adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi Cara ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data pelaksanaan program Pentas Kreasi sebagai implementasi pembelajaran diferensiasi . Data yang diperoleh adalah : a) data aktifitas pendidik dalam pemahami konsep diferensiasi, b) data aktifitas pendidik dalam mengintegrasikan kompetensi dasar (KD) mutan pembelajaran, 3) data aktifitas siswa dalam mengimplementasikan bentuk tampilan sesuai dengan kompetensi, bakat dan minat . Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas program unggulan Pentas Kreasi yang dikembangkan.
- 2) Wawancara penulis terhadap pendidik (wali kelas) sebagai pelaksana program dan peserta didik sebagai obyek pelaksana Pentas Kreasi. Wawancara tersebut, penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam pengembangan ini .
- 3) Dokumentasi pengembangan ini yakni dokumen yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan program Pentas Kreasi adalah : a) perangkat penjabaran standar oprasional pelaksanaan (SOP) dalam mengintegrasikan KD-KD dalam mutan pembelajaran, b) Testimoni pendidik dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan, c) Testimoni peserta didik dalam mengikuti program Pentas Kreasi

Teknik Analisis Data pengembangan ini yakni analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam memaparkan: 1) Hasil observasi yang dilakukan penulis saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan Program Pentas Kreasi yang dilaksanakan oleh responden. 2) Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pendidik, peserta didik dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan. 3) Infomasi dan tanggapan dari berbagai pihak terkait dengan pengembangan program Pentas Kreasi . Informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran kemudian dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran dan peningkatan program sekolah. Analisis statistik deskriptif data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

No	Presentase	Bobot	Predikat
1	86%-100%	4	Sangat baik

2	76%-85%	3	Baik
3	60%-75%	2	Cukup
4	55%-59%	1	Kurang baik
5	00%-54%	0	Tidak Baik

## E. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pendidik dan peserta didik diperoleh data bahwa implementasi Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dilaksanakan dua tingkatan yaitu kelas atas ( kelas 4, 5 dan 6 ) dan kelas bawah ( kelas 1, 2 dan 3 ). Pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran Diferensiasi utamanya pada pemahaman konsep dan kreatifitas pendidik dalam mengintegrasikan pada pementas. Sedangkan permasalahan yang muncul pada peserta didik yaitu memilih bentuk tampilan yang sesuai dengan kompetensi, bakat dan minat.

### 1. Tahap Perencanaan ( diferensiasi Konten)

Perencanaan analisa kebutuhan peserta didik tentang pengembangan program Pentas Kreasi sebagai implementasi pembelajaran diferensiasi dilakukan penulis pada pra pementasan. Analisa tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun standar operasional pelaksanaan (SOP) pelaksanaan program. Standar operasional program (SOP) kemudian diintegrasikan masing-masing pendidik (wali kelas) kedalam muatan pelajaran. Hasil pemetaan KD pendidik (wali kelas) disampaikan kepada siswa untuk dapat memilih jenis tampilan yang sesuai dengan kompetensi, bakat dan minat peserta didik.

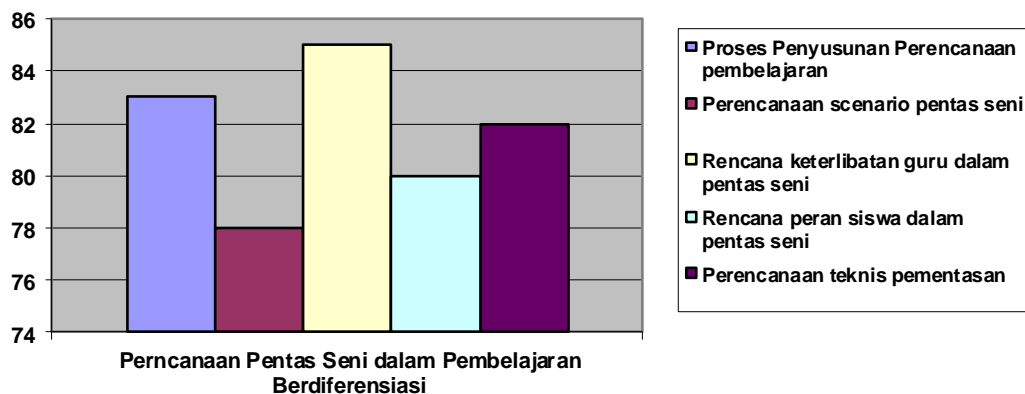
Perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu mengacu pada prinsip 5W + 1H. , yakni :

- 1) Penentuan jenis kegiatan pentas seni yang direncanakan, berdasarkan pada konten pembelajaran
- 2) Tujuan masing masing kegiatan meliputi tujuan umum pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang lebih khusus sesuai dengan karakteristik masing masing peserta didik,
- 3) Tempat pelaksanaan kegiatan di kelas atau tempat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdeferensiasi..
- 4) Waktu diadakan pentas seni sesuai dengan waktu pembelajaran dan waktu lain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.
- 5) Penunjukan pelaku dalam kegiatan penras seni.mengacu pada kesesuaian dengan karakteristik masing masing peserta didik dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
- 6) Strategi pelaksanaan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran diferensiasi yang ditentukan sebelumnya.. :

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Kegiatan Pembelajaran Diferensiasi	Skor	Katagori
1	Proses Penyusunan Perencanaan pembelajaran	83	Baik
2	Perencanaan scenario pentas seni	78	Baik
3	Rencana keterlibatan guru dalam pentas seni	85	Baik

4	Rencana peran siswa dalam pentas seni	80	Baik
5	Perencanaan teknis pementasan	82	Baik
	Rata Rata	81,60	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dengan skor rata rata 81,60 pada katagori baik. .
- 2) Skor tertinggi adalah aspek keterlibatan Guru dalam pentas seni dengan skor 85 dan skor terendah adalah perencanaan scenario pentas seni dengan skor 78 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

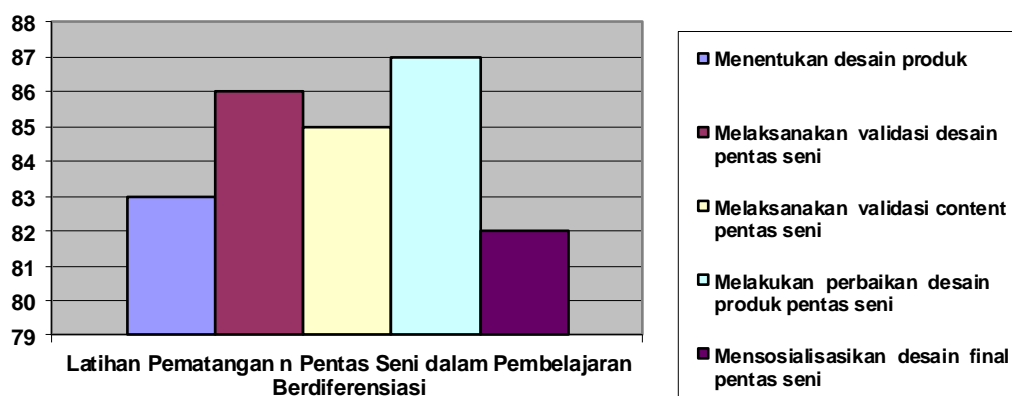
- 1) Responden mengakui bahwa perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi termasuk katagori inovasi yang baru.
- 2) Perencanaan Optimalisasi Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan Pendidikan dan pembelajaran ..
- 3) Desain perencanaan termasuk katagrgori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi..
- 4) Perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi perlu lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

## 2. Tahap Latihan dan pematangan ( diferensiasi proses )

Pada tahan latihan dan pematangan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam mengakomodasi kompetensi peserta didik. Kegiatanya dapat dijabarkan (1) menentukan desain produk; yakni bentuk pementasan apa yang sesuai dengan kompetensi, bakat dan minat peserta didik. (2) melaksanakan validasi desain produk; yakni peserta didik berdiskusi kepada wali kelas, orang tua dan nara sumber yang sesuai dengan tentang bentuk tampilan yang sesuai dengan kompetensi, bakat dan minat peserta didik, (3) melakukan perbaikan desain produk; yakni peserta didik dapat menerima masukan dan saran baik dari guru, teman dan tokoh-tokoh yang memiliki kapasitas. Hasil umpan balik dari berbagai pihak, saran dan kritik digunakan sebagai perbaikan pementasan berikutnya.

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Kegiatan Pembelajaran Diferensiasi	Skor	Katagori
1	Menentukan desain produk	83	Baik
2	Melaksanakan validasi desain pentas seni	86	Baik
3	Melaksanakan validasi content pentas seni	85	Baik
4	Melakukan perbaikan desain produk pentas seni	87	Baik
5	Mensosialisasikan desain final pentas seni	82	Baik
	Rata Rata	84,60	Baik



B

erdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 3) Skor rata rata dari semua aspek Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dengan skor rata rata 84,60 pada katagori baik. .
- 4) Skor tertinggi adalah aspek melakukan perbaikan desain produk pentas seni dengan skor 85 dan skor terendah adalah perencanaan scenario pentas seni dengan skor 78 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 5) Responden mengakui bahwa Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi termasuk katagori baik.
- 6) Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan Pendidikan dan pembelajaran ..
- 7) Desain Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi, masih bisa dikembangkan..
- 8) Latihan pematangan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi perlu lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

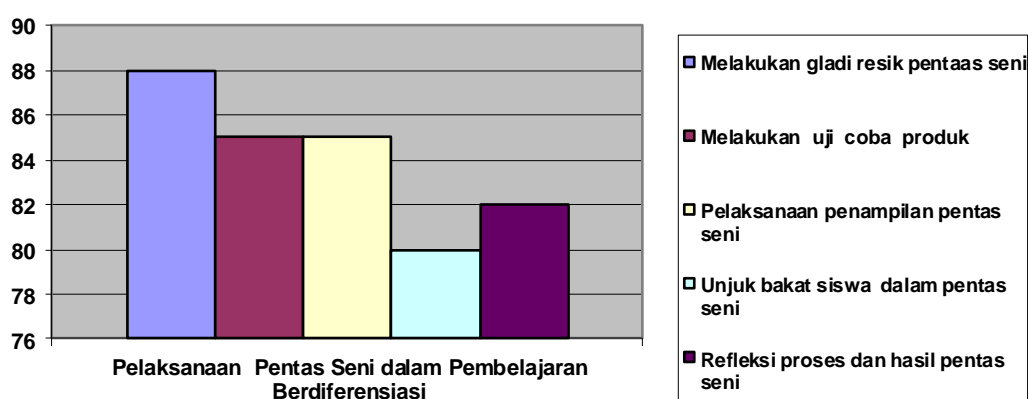
### 3. Tahap Pelaksanaan **Pentas Kreasi** (diferensiasi produk)

Tahap pelaksanaan dalam pementasan terbagi dalam pra pentas dan pementasan. Rincian kegiatannya yaitu (1) melakukan uji coba produk; yakni melakukan gladi resik sebelum pelaksanaan pentas kreasi. Biasanya pelaksanaannya dilakukan H-1 pelaksanaan pentas, (2) mengadakan perbaikan produk; yakni merupakan bentuk evaluasi sebagai umpan balik atas kekurangan pelaksanaan sebelum pentas Kreasi yang sebenarnya. (3) melaksanakan uji coba

pemakaian; yakni pelaksanaan pentas Kreasi yang sebenarnya. Pementasan ini merupakan ajang peserta didik menampilkan kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Biasanya pelaksanaannya disaksikan seluruh peserta didik mulai dari kelas bawah sampai kelas atas.

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati tahap pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Kegiatan Pembelajaran Diferensiasi	Skor	Katagori
1	Melakukan gladi resik pentaas seni	88	Baik
2	Melakukan uji coba produk	85	Baik
3	Pelaksanaan penampilan pentas seni	85	Baik
4	Unjuk bakat siswa dalam pentas seni	80	Baik
5	Refleksi proses dan hasil pentas seni	82	Baik
	Rata Rata	84,00	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 5) Skor rata rata dari semua aspek tahap pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dengan skor rata rata 84,00 pada katagori baik. .
- 6) Skor tertinggi adalah aspek gladi resik pelaksanaan pentas seni dengan skor 88 dan skor terendah adalah unjuk bakat siswa dalam pentas seni dengan skor 80 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 9) Responden mengakui bahwa pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dalam pembelajaran diferensiasi termasuk katagori inovasi yang baru.
- 10) pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan Pendidikan dan pembelajaran ..
- 11) pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu termasuk katagrgori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi..
- 12) pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu perlu lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

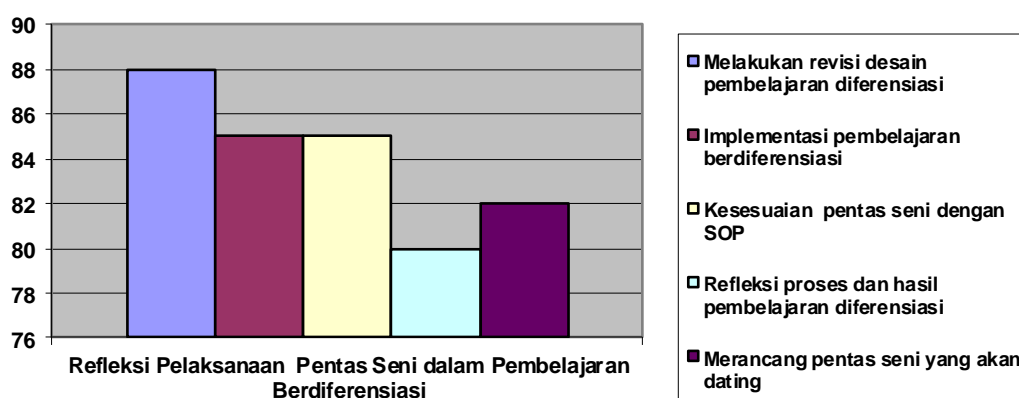
#### 4. Tahap Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap refleksi bertujuan mendapatkan dampak hasil belajar peserta didik sekaligus ketercapaian tujuan pengembangan pembelajaran yang telah ditetapkan ( gaya/profil belajar ). Kegiatan pada tahap ini pendidik melakukan refleksi sebagai umpan balik tentang terlaksananya program Pentas Kreasi secara keseluruhan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu (1) melakukan revisi produk; yakni mendata kekurangan yang ada apakah implementasi pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan sudah berjalan dan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, (2) melaksanakan pembuatan produk masal; yakni pendidik merancang pelaksanaan pentas kreasi yang akan datang (waktu jatah kelas sesuai jadwal pada Pentas kreasi yang ditetapkan).

Permasalahan dan kendala yang ada menjadi bahan refleksi untuk terus bergerak dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi lebih terarah khususnya Pentas Kreasi. Pentas Kreasi ini dilaksanakan setiap bulan minggu akhir. Pelaksanaannya secara bergantian kelas atas kemudian kelas bawah. Apapun hasil yang diperoleh menjadi umpan balik untuk membenahi dan perbaikan Pentas Kreasi pada tahun berikutnya.

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati tahap refleksi pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Kegiatan Pembelajaran Diferensiasi	Skor	Kategori
1	Melakukan revisi desain pembelajaran diferensiasi	88	Baik
2	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi	85	Baik
3	Kesesuaian pentas seni dengan SOP	85	Baik
4	Refleksi proses dan hasil pembelajaran diferensiasi	80	Baik
5	Merancang pentas seni yang akan datang	82	Baik
	Rata Rata	84,00	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek tahap refleksi pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dengan skor rata rata 84,00 pada katagori baik. .



- 2) Skor tertinggi adalah aspek melaksanakan refisi desain pembelajaran diferensiasi dengan skor 88 dan skor terendah adalah refleksi proses dan hasil pembelajaran diferensiasi dengan skor 80 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses perencanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Responden mengakui bahwa refleksi pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dalam pembelajaran diferensiasi berjalan dengan baik.
- 2) Refleksi pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu masih perlu terus dilakukan sesuai dengan hakekat pembelajaran diferensiasi. ..
- 3) Refleksi pelaksanaan Pentas Kreasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu Dapat disajikan eangkuman sabada berikut :

No	Tahapan Pengembangan	Skor	Katagori
1	Tahap Perencanaan ( Diferensiasi Konten)	81,60	Baik
2	Tahap Latihan Pematangan( Diferensiasi Proses)	84,60	Baik
3	Tahap Pelaksanaan Pentas Kreasi ( Diferensiasi Produk)	84,00	Baik
4	Tahap Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi	84,00	Baik
	<b>Rata Rata</b>	<b>83,55</b>	<b>Baik</b>

Hasil observasi dan wawancara secara khusus terkait dengan program unggulan Pentas Kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dapat dijabarkan dalam penjelasan berikut;

- 1) **Aksi Pentas Kreasi kelas Atas** ( kelas 4, 5, dan 6 )

Hasil aksi pentas kreasi kelas atas di SDN Tulungrejo 01 Batu dapat diperoleh hasil sebagai berikut; kelas 6 (68 %) telah mengimplementasikan diferensiasi, kelas 5 (80%) telah mengimplementasikan diferensiasi dan kelas 4 (93%) telah mengimplementasikan diferensiasi. Dari setiap jenjang kelas selesai pementasan terdapat peningkatan kisaran 10%-15% masing-masing kelas telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Sedangkan di kelas 6 (32%), kelas 5 (20%) dan kelas 4 (7%) belum sesuai dengan SOP yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah tindakan aksi Kelas Atas yaitu; 1. Penulis merefleksi setiap aksi yang telah dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman diferensiasi, 2. Hasil refleksi diimplementasikan aksi berikutnya agar menghasilkan peningkatan yang lebih baik, 3. Melaksanakan kolaborasi wali kelas, siswa dan orang tua siswa agar menghasilkan aksi pementasan yang lebih maksimal.

- 2) **Aksi Pentas Kreasi kelas Bawah** ( kelas 1, 2 dan 3 )

Hasil aksi pentas kreasi kelas atas di SDN Tulungrejo 01 Batu dapat diperoleh hasil sebagai berikut; kelas 3 (90%) telah mengimplementasikan diferensiasi, kelas 2 (85%) telah mengimplementasikan diferensiasi dan kelas 1 (95%) telah mengimplementasikan diferensiasi. Dari setiap jenjang kelas selesai pementasan terdapat peningkatan kisaran 10%-15% masing-masing kelas telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Sedangkan di kelas 1 (32%), kelas 2 (20%) dan kelas 3 (7%) belum sesuai dengan SOP yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah tindakan aksi Kelas bawah yaitu; 1. Penulis merefleksi setiap aksi yang telah dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman diferensiasi, 2. Hasil refleksi diimplementasikan aksi berikutnya agar menghasilkan peningkatan yang lebih baik, 3. Melaksanakan kolaborasi wali kelas, siswa dan orang tua siswa agar menghasilkan aksi pementasan yang lebih maksimal.

## **Pembahasan**

### **1. Langkah Proses DAN Jenis Diferensiasi**

Diferensiasi adalah praktik penyesuaian kurikulum, strategi pengajaran, strategi penilaian, dan lingkungan kelas untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Kelas yang berbeda menyediakan jalur yang berbeda bagi siswa untuk memperoleh konten, untuk memproses informasi dan ide, dan untuk mengembangkan produk yang menunjukkan pemahaman (Tomlinson, 2001). Instruksi yang berbeda lebih berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru merupakan bagian dari pengakuan dan komitmen untuk merencanakan perbedaan siswa. Pada tingkat yang sederhana, instruksi yang berbeda dimulai dari siswa sehingga mengadopsi pendekatan standar untuk pengajaran seluruh kelas. Sehingga pengajaran lebih “responsif dan proaktif” daripada “preskriptif dan reaktif (Arends & Kilcher, 2010).

Keterampilan Pendidik di kelas dalam menerapkan diferensiasi pentas kreasi sudah mulai tampak dengan baik. Hal ini telah terlihat kepiawaian pendidik dalam penerapan strategi diferensiasi. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam menetapkan proses diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Langkah yang telah dilakukan Pendidik dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik antara lain : 1). Mengidentifikasi atau memetakan profil belajar peserta didik berdasarkan keunikannya guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Gaya belajar yang dimaksud, antara lain visual, auditori dan kinestetik; 2) menciptakan situasi dengan memberikan beragam pilihan tampilan sesuai kompetensi peserta didik; 3) menciptakan kolaborasi Pendidik, peserta didik dengan lingkungan kontekstual peserta didik; 4) mengkomunikasikan tampilan yang dipelajari peserta didik agar lebih bermakna; 5) memberikan kesempatan belajar untuk dapat mengeksplorasi tampilan.

Diferensiasi Konten merupakan integrasi Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik. Konten merupakan pembeda sebagai bentuk kesiapan, minat, dan profil belajar siswa maupun kombinasi dari ketiganya. Keterampilan Pendidik dalam mengintegrasikan materi dan alat serta media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan capaian pembelajaran. Diferensiasi proses dikembangkan dengan penerapan kegiatan bertahap, memilih bentuk tampilan yang selesai dengan muatan pelajaran, menyusun agenda/jadwal latihan, mengembangkan kegiatan yang beragam dan inovatif.. Sedangkan diferensiasi produk menampilkan hasil latihan peserta didik yang berupa project pementasan. Semua peserta didik tampil dalam pementasan sesuai dengan kapasitas yang dipelajari dalam latihan. Pendidik berperan mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk berrefleksi dalam kelompok dan saling membantu dalam memahami materi. Kondisi ini dapat mendorong kolaborasi antar peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan pendidik.

### **2. Dampak Diferensiasi melalui Implementasi Pentas Kreasi**

Dampak diferensiasi melalui Implementasi Pentas Kreasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

1) Bagi Pendidik

Keterampilan Pendidik dalam menyediakan bahan atau materi dan media yang akan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan capaian implementasi Pentas Kreasi. Pendidik menjadi lebih kreatif dalam menyiapkan tampilan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pemahaman terhadap diferensiasi sebagai pelaksanaan pembelajaran tampak diimplementasikan baik di kelas maupun pada pentas kreasi. Pembelajaran di kelas menyenangkan dan lebih bermakna. Kolaborasi antar pendidik semakin lebih intensif guna keberhasilan pelaksanaan kegiatan pentas kreasi.

2) Bagi Peserta Didik

Kesiapan, minat, dan profil belajar siswa dalam menentukan kompetensi menentukan keberhasilan pilihan tampilan yang akan dilaksanakan dalam pentas kreasi. Setiap Peserta didik merasa disambut dengan baik, berbagai karakteristik merasa dihargai, kebermaknaan pembelajaran dapat menyenangkan sesuai dengan kontekstul lingkungannya, peserta didik dapat menampilkan jenis tampilan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kegiatan pentas kreasi merupakan ajang kegiatan yang dinanti-nanti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mengeksplor bakat dan minat yang dimiliki serta merupakan uji kompetensi ditempat umum. Peserta didiki menjadi percaya diri dalam menunjukkan tampilan yang dipilih. Selain itu memotivasi diri untuk berkompetisi menunjukkan kompetensi di depan

Umumnya anak-anak dan remaja cenderung bernyanyi dengan suara tenggorokan sehingga kesan nyanyinya berteriak dan memaksa selain itu bernyanyi dengan suara dada atau chest voice oleh karena itu perlunya pemahaman yang benar tentang chest voice dan teknik chest voice, namun setiap anak memiliki kesulitan masing-masing. Fenomena yang terjadi adalah dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan beragam kebutuhan belajar setiap anak didik, dan hal ini menuntut setiap pengajar untuk memahami kebutuhan belajar setiap anak didik. Sekedar menirukan pengajar juga tidak cukup membuat anak didik paham dan mengerti tujuan dari pengajar. Maka untuk menyelesaikan permasalahan setiap murid yang memiliki keberagaman kebutuhan belajar, perlunya metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran berdiferensiasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Penelitian ini telah berupaya melakukan pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg,W.R. & Gall,M.D.( 1983) untuk diaplikasikan dan disesuaikan dalam penelitian ini.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini mencakup perangkat pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. terdiri dari : a) Desain pentas seni, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi, c) Bahan ajar, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi model pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran diferensiasi melalui implementasi pentas kreasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tulungrejo

01 Kota Batu. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil pengembangan sebesar 83,55. Adapun rincian skor tiap tahap pengembangan : Tahap Perencanaan ( Diferensiasi Konten) 81,60, Tahap Latihan Pematangan( Diferensiasi Proses)84,60. Skor Tahap Pelaksanaan Pentas Kreasi ( Diferensiasi Produk) 84,00, dan skor Tahap Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi 84,00.

## 2. Saran

- 1) Sudah waktunya Guru dan Tenaga Kependidikan berusaha untuk melakukan pengembangan media literasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan Pendidikan... \.
- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan strategi, atau media pembelajaran dengan respondennya adalah siswa yang lain.
- 3) Perlu terus ada upaya peningkatan keimanan , amal shaleh dalam upaya peningkatan ketaqwaan pada Allah, termasuk melalui peningkatan kualitas pembelajaran, dan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Annisa, Fadhillah dan Marlina. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik" Jurnal Basicedu Vol 3 No 4 November Tahun 2019. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arends, R. I. and Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning : Becoming an accomplished teacher*. Oxon : Routledge.
- Avcu & Yaman, 2022. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Eucation research: an introduction*. 4th Edition. New. York: Longman Inc
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The context of development and the development of context In Developmental psychology*. Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Dewi Sopianti. 2013 . Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. Kanayagan, Journal of Music Educations
- Dibia, I Wayan. Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Eka Meilia, Giovan. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Murid Gangguan Berbahasa Dalam Mengenalkan Konsep Seni Tari Berdasarkan Persepsi Guru Di Sekolah Cikal Cilandak. Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://eprints.uny.ac.id/76766/>. Jurnal UNY
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helwiya, 2018. Pentas Seni Sebagai Ajang Menggali Kreativitas Siswa
- Herdianto, Yudi. 2022. Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Students Well-Being Pada Siswa Kelas IV SGN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Vol. 2, No. 1, Februari 2023, hlm. 70-92 <https://jurnal.widyahumaniora.org/>

- Herwina, W .2021. Analisis Model-model Pelatihan, Tasikmalaya: Cv. BayfaCendikia Indonesia
- Linder, F. E. (1958). *National Health Survey. Science*, 127(3309), 1275–1279. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Magee, Monique & Elizabeth Breau. 2010. *How The Best Teachers Differentiate. Intruction*. New York: Routledge.
- Maslamah, Dewi. 2023. Pengembangan Program Kamis Kreasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SDN Sisir 05 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Vol. 2, No. 1, Februari 2023, hlm. 23-46 <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Mei Indra Jayant, Umar, Nirdiniawati3 , Khairul Amar. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa Jurnal El Muhib. VUsers/User-/
- Mulyawati, I., Asih K., Ari Y. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak.” *Public Health Perspective Journal* 2(1):1–8
- Ni Putu Swandewi . 2022. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar Jurnal Pendidikan De Iksis. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/54-Article%20Text-167-1-10-20210728.pdf>
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono.2010. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Tintin Wulandari<sup>1</sup>, Joko Pamungkas, Arif Nurrahman, 2018. *Pemtas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK*. Juenal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4545>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Yemina Mehan, Ketut Sumerjana, I Wayan Suweca. 2023. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio Reldegundis Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar,